

PENERAPAN STRATEGI KONFLIK KOGNITIF MELALUI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN MAHASISWA PGSD FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Oleh: Nur Asma
Universitas Negeri Padang

Abstract

Lack of professional mastery in the learner's ability will reduce the ability of learners learning involved in selecting appropriate learning strategies pebelajar needs, curriculum demands, and the characteristics of the subject matter. Case the alleged poor quality of the underlying causes of learning process that ultimately boils down to the low yield pebelajar learn. To help students develop knowledge in mind based on prior knowledge that they have, then this research concentrate on cognitive conflict strategy implementation through participatory learning at SBM subject to Mahasiswa PGSD UNP.

This study population is all students who follow matakuliah SBM PGSD Semester 3 academic year 2004/2005. While the sample selected three classes (sessions) with random sampling techniques. In general there are two variables examined in this study, namely independent variables and the dependent variable. To test the hypothesis, used analysis of variance of the band. Testing results of the analysis done on the standard 5% significance . The treatment given to each group of students learning strategies taught meialui conflict. cognitive, student groups pursuing participatory learning strategies and student group learning is cognitive conflict strategy combined with participatory learning strategies. He learned to get better result.

Keywords: *conflict strategy. Cognitive, participatory*

PENDAHULUAN

Dalam perkuliahan, pembelajar (guru/dosen) memegang peranan penting dalam upaya menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan pebelajar (siswa/mahasiswa) sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini antara lain dapat dilaksanakan lewat proses pembelajaran materi perkuliahan yang diipelajari mahasiswa.

Dilihat dari komponen instrumental. peran pembelajar menempati posisi strategis. Agar seorang pembelajar dapat melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang baik, menurut Charles Johnsen (dalam Sarna, 1998) dia harus memiliki enam komponen pokok kemampuan profesional, yaitu (1) kinerja a, (2) penguasaan materi pelajaran, (3) penguasaan landasan profesional kependidikan, (4)

penguasaan pembelajaran, (5) dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, dan (6) memiliki kepribadian (sikap, nilai, dan minat) yang mendalam terhadap kemanusiaan, pendidikan, dan pengajaran.

Kurangnya penguasaan pembelajar terhadap enam macam kemampuan profesional di atas akan mengurangi kemampuan pembelajar bersangkutan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan keperluan pebelajar, tuntutan kurikulum, dan karakteristik materi pelajaran. Hal tersebut diduga sebagai faktor penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya bermuara kepada rendahnya hasil belajar pebelajar. Hasil observasi di PGSD FIP UNP menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada semester II (juli – Desember) tahun akademik 2003/2004 hanya berkisar antara C (55-65) (pada skala 0-100).

Hal ini jauh dari target ketuntasan belajar yang harus dicapai mahasiswa yaitu nilai B (66-83). Hasil pengamatan pada saat pembelajaran matakuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) tersebut berkaitan dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran konsep-konsep SBM, terungkap permasalahan-permasalahan yang berhasil diidentifikasi yang perlu dicermati sebagai berikut.

Pertama, model pembelajaran konsep yang dilaksanakan selama ini tampaknya masih didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, sehingga pada proses pembelajaran kepala siswa dianggap kosong dan proses pembelajaran terfokus pada upaya memberikan pengetahuan sebanyak banyaknya kepada siswa.

Kedua, dalam pembelajaran konsep-konsep SBM, belum pernah berdasarkan pengetahuan awal mahasiswa. Menurut Ausubel (1978), pembelajaran konsep yang tidak memperhatikan pengetahuan awal siswa cenderung membuat siswa akan memiliki pemahaman konsep yang kebanyakan berlabel tidak ilmiah, yang pada akhirnya siswa akan sulit untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Ketiga, dalam pembelajaran, selama ini hanya menggunakan metoda konvensional yaitu dengan ceramah yang semata-mata bertujuan menghabiskan materi pelajaran dari pada membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, tampaknya proses pembelajaran konsep-konsep SBM perlu dioptimalisasi kualitasnya dalam rangka membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal. Dalam penelitian ini, proses optimalisasi diupayakan dengan mengikuti paradigma konstruktivisisme dalam pembelajaran konsep, bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran mahasiswa berdasarkan pengetahuan awal mereka. Untuk membantu mahasiswa membangun pengetahuan pada pikirannya berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki, maka penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan strategi konflik kognitif melalui pembelajaran partisipatif pada matakuliah SBM untuk Mahasiswa PGSD UNP

Semester ganjil tahun akademik 2005/2006.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa PGSD yang mengikuti matakuliah SBM Semester 3 tahun akademik 2004/2005. Sedangkan sebagai sampel dipilih tiga kelas (Sesi) dengan teknik random sampling. Secara umum ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah pembelajaran dengan strategi konflik kognitif, pembelajaran partisipatif, dan pembelajaran dengan strategi konflik kognitif melalui pembelajaran partisipatif. Sedangkan sebagai variabel terikat adalah hasil belajar matakuliah SBM.

Teknik analisis data adalah, Kuantitas pengetahuan awal dan hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan statistik deskriptif terhadap nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing variansi. Hasil belajar dalam penelitian ini diwakili oleh *gains score* antara hasil pretes dan hasil postes. Sebelum dianalisis, data diubah terlebih dahulu ke dalam skala 100. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis variansi satu jalur. Pengujian hasil analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Kuantitas dan kualitas Pengetahuan Awal Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Mahasiswa

Dari skor hasil tes (pretes, dan postes) untuk semua kelompok eksperimen disajikan secara lengkap pada lampiran.

Dengan menggunakan analisis deskriptif diperoleh temuan bahwa: kuantitas dan kualitas pengetahuan awal mahasiswa dalam pembelajaran strategi sangat kurang kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif, $M = 19.1$ dan $P\text{-value} = 5.08E-34$, kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi partisipatif, $M = 22$ dan $P\text{-value} = 1.66E-34$ kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif yang dikombinasikan dengan pembelajaran strategi partisipatif: $M = 20.2631$

Kuantitas dan kualitas Hasil Belajar Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM)

Mahasiswa.

Berdasarkan 'criteria kualifikasi, maka Hasil Belajar Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar mahasiswa yang dilihat dari hasil postes untuk semua kelompok eksperimen kualifikasinya baik. Analisis data masing-masing disajikan pada lampiran kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif, $M = 70.5$ dan $P\text{-value} = 5.08E-34$, kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi partisipatif, $M = 65.5$ dan $P\text{-value} = 1.66E-34$ kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif yang dikombinasikan dengan pembelajaran strategi partisipatif: $M = 69.5$.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian eksperimen ini ditemukan mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran telah sudah memiliki konsepsi awal terhadap pokok bahasan yang disajikan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya (Stread, 1980; Anderson dan Karrqvist, 1981; Osbrne, 1983 dan 1985; Driver dkk, 1985) menyatakan bahwa pebelajar dalam hal ini adalah mahasiswa sudah mempunyai gagasan-gagasan tentang dasar strategi belajar mengajar yang belum aplikatif. Hal ini terlihat dari pre-tes hasil belajar yang dicapai mahasiswa masih berkualitassangat kurang

Perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok mahasiswa yang diajar melalui pembelajaran strategi konflik kognitif, kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi partisipatif dan kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif yang dikombinasikan dengan pembelajaran strategi partisipatif. Hasil belajarnya menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama kuantitas dan kualitas pengetahuan awal mahasiswa pada mata pelajaran Strategi belajar mengajar pada semua kelompok eksperimen kualitasnya masih sangat kurang.

Kedua kuantitas dan kualitas pengetahuan awal mahasiswa pada mata pelajaran Strategi belajar mengajar pada semua kelompok eksperimen kualifikasinya baik.

Ketiga tidak ada perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar melalui pembelajaran strategi konflik kognitif, kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi partisipatif dan kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif yang dikombinasikan dengan pembelajaran strategi partisipatif.

Saran

Didasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian dikelas Seksi 94, K. dan Seksi IC26 di UPP IV Bukit Tinggi Nlengingat model pembelajaran strategi konflik kognitif, kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi partisipatif dan kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran strategi konflik kognitif yang dikombinasikan dengan pembelajaran strategi partisipatif membartikan hasil belajar yang baik, .maka disarankan untuk mempertimbangkan menggunakanmodel pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran strategi bejar mengajar.

Mengingat hasil yang ditunjukkan dengan kombinasi model pembelajaran strategi partisipatif dan pembelajaran strategi konflik kognitif yang dikombinasikan dengan pembelajaran strategi partisipatif masih lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu dari model pembelajaran tersebut,maka disarankan dalam menggunakan model pembelajaran tidak terpaku pada salah satu model pembelajaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D.P et al. 1978. Educational Psychology: A Cognitif View 2nd. New York: Holt Rinehart and Winstone.
- Bodner, G.M. 1986. Constructivisme: A Theory of Knowledge. Journal of Chemical Education. 63(10).

- Driver, R. & Erikson, G. 1983. Theories-In-Action: Some Theoretical and Ampirical Issues In The Study of Student's Conceptual Framework In Science. *Studies In Science Education*. 10, 37-60.
- Gagne, R.M. 1985. *The Conditional of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt Rinehart and Winstone.
- Gilbert, J.K. *et al.* 1983. Concept, Misconception, and Alternative Conception: Changing Perspectives In Science Education. *Study In Science Education*.10, 61-93.
- Herlen, W. & Symington D. 1990. Helping Children to Observe. In Harlen (Ed.). *Primary Science. Talking The Plunge*. London: Heinemann.
- Merrill. M.D & Tennyson, R.D. 1977. Teaching Concept: An Instructional Design Guide. Englewood Cliffs, N.J: Educational Technology Publication.
- Sadia, I Wayan. 1997. Strategi Konflik Kognitif Sebagai Strategi Mengubah Miskonsepsi siswa. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Akademik Program Studi Pendidikan Fisika tanggal 5 April 1997 di STKIP Singaraja.
- Sarna, Ketut. 1998. Pembelajaran Partisipatif. *makalah*. Disampaikan dalam Pelatihan dalam Negeri PBM dan PTK Kemitraan Internasional STKIP Singaraja dan La Trobe University tanggal 23-24 September 1998 di STKIP S ingaraja.